

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di dunia pendidikan, kemampuan literasi sangat dibutuhkan karena kemampuan literasi mencakup kemampuan berbahasa seseorang. Kemampuan berbahasa tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dalam melakukan komunikasi dengan sesamanya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin jelas retorika seseorang dalam berkomunikasi.

Salah satu kemampuan berbahasa adalah keterampilan menulis. Nurgiyantoro (dalam Maryuningsih, 2014, hlm. 2) menyatakan kompetensi menulis umumnya lebih rumit ketimbang tiga kompetensi berbahasa lainnya, menyimak, berbicara, dan membaca. Hal tersebut karena keterampilan menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung dan harus dilakukan secara terorganisir, logis, dan rigid.

Meskipun merupakan keterampilan berbahasa paling rumit, keterampilan menulis memiliki beberapa manfaat yang berhubungan dengan kemampuan berpikir dan merasa. Novrizta (2018, hlm. 105) mengemukakan bahwa keterampilan menulis dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, mengenali potensi diri, serta dapat menjadi alat untuk mengekspresikan emosi seorang penulis. Manfaat-manfaat itu tentu sajumuncul akibat dari keharusan seseorang ketika menulis yakni, ketepatan berpikir. Ketepatan berpikir merupakan pertaruhan dalam menulis.

Di negara maju seperti australia, masih banyak siswa di tahun ke 9, setara kelas 3 SMP, yang tidak dapat menulis, dalam artian mengkomunikasikan makna, secara benar (The Conversation, 2020). Lebih jauh, laporan The Conversation tersebut menunjukkan menulis ada sebuah kegiatan yang memerlukan praktek terus menerus. Di Indonesia sendiri tradisi menulis dan melek tulisan di Indonesia masih rendah. Abdul Khak (dalam Wedhaswary, 2011) menyebutkan bahwa minat menulis di Indonesia berada di bawah minat membaca. Sebabnya

membaca adalah kegiatan pasif yang tidak membutuhkan banyak energi, tidak seperti menulis. Ketika menulis manusia membutuhkan energi lebih besar untuk berpikir dan menganalisis agar tulisan yang ia sampaikan bisa diterima masyarakat secara jernih dan tidak melenceng dari makna yang ingin dikatakan.

Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 (Kemendikbud, 2019) menyatakan kemampuan siswa Indonesia dalam membaca memperoleh skor 371 dari rata-rata skor 487. Dalam studi tersebut Siswa Indonesia disebut kurang dalam memahami informasi dan merefleksikan dalam bentuk tulisan. “Memahami” informasi dan “merefleksikan” dalam bentuk tulisan maksudnya ialah, bahwa siswa Indonesia masih cenderung menyalin informasi yang ia peroleh dalam buku atau bacaan apapun tanpa memahami maksud dari informasi itu. Mudah-mudahan ketika siswa Indonesia memiliki tugas merangkum suatu bacaan, ia cenderung menyalinnya, tanpa menggunakan kata-katanya sendiri. Akibat kemampuan nalar siswa menjadi tumpul. Alih-alih melatih otak untuk menganalisis suatu informasi, bacaan, membaca malah hanya sekedar penambahan informasi, penambahan pengetahuan, tanpa benar-benar bisa memaknai informasi dan pengetahuan yang ia peroleh tersebut.

Salah satu faktor rendahnya kebiasaan dan keterampilan menulis seseorang ialah rendahnya kebiasaan membaca. Lebih jauh, empat kemampuan berbahasa, terkhusus definisi konvensional mengenai literasi, yakni keterampilan membaca dan menulis, dianggap memiliki kaitan satu sama lain. Membaca dan menulis memiliki hubungan positif yang saling berdampak pada kedua keterampilan.

Lebih lanjut mengenai hubungan keterampilan membaca dan menulis, Bukhari (2010, hlm. 97) menyebutkan mengasah keterampilan menulis salah satunya dengan memperbanyak bacaan. Sama seperti keterampilan berbicara yang diasah melalui keterampilan menyimak, hubungan membaca dan menulis pun persis seperti itu. Jika kebiasaan membaca seseorang baik maka akan bagus juga keterampilan menulisnya.

Secara logika, membaca buku, artikel, novel, menambah pengetahuan kita mengenai tata bahasa, kosa kata, dan bagaimana menyusun alur cerita yang runtut. Pemahaman tata bahasa yang baik berimplikasi pada kekokohan argumen dan kerapian tulisan. Sedangkan penambahan kosa kata dan cara menyusun alur cerita menjadikan tulisan lebih memikat dan kaya akan kosa kata sekaligus jernih dan jelas.

Dalam lingkungan pendidikan tingkat sekolah dasar sampai menengah, hubungan antara membaca dan menulis sudah diteliti oleh beberapa orang. Maryuningsih (2014, hlm. 71) menyebutkan terdapat Untuk siswa sekolah dasar di Kecamatan Kraton Yogyakarta yang duduk di kelas IV, terdapat hubungan yang baik antara minat baca dengan kemampuan menulis naratif pada tahun ajaran 2013–2014. Penafsiran koefisien korelasi juga dilakukan untuk memastikan derajat hubungan antara kedua variabel. Akibatnya, selamatahun ajaran 2013–2014, siswa kelas IV SD di Kecamatan Kraton Yogyakarta antara minat baca dan keterampilan menulis berada pada kisaran 0,400–0,599 yang menunjukkan berada pada level sedang.

Rahmawati (2012, hlm. 60) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang baik antara kebiasaan membaca editorial dengan kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas XI SMA Negeri Yogyakarta, sesuai dengan penelitian yang telah dibahas di atas. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa aspek dalam penelitian ini, antara lain faktor biologis, lingkungan, psikologis, dan kognitif. Keempat elemen ini terkait erat dengan setiap instrumen yang dibuat oleh peneliti.

Menurut penelitian Setiawan (2018, hlm. 10), keterampilan menulis narasi dan minat baca berkorelasi positif pada siswa kelas V SD Negeri 08 Sungai Kakap. Hubungan antara minat baca dan kemampuan menulis naratif siswa kelas V SD Sungai Kakap ditentukan berada pada tingkat yang rendah ketika koefisien korelasi diinterpretasikan.

Pratiwi, Kristiantari, dan Ganing (2018) melihat hubungan antara kemampuan menulis cerpen dengan minat baca dalam dunia sastra.

Selama tahun ajaran 2017–2018, penelitian ini melibatkan siswa kelas lima SD GugusVII Mengwi dan berusaha untuk menentukan signifikansi hubungan antara kedua faktor tersebut. Menurut penelitian ini, siswa yang sangat termotivasi untuk membaca sering kali lebih baik dalam menulis. Merujuk pada berbagai temuan penelitian tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis dan minat baca siswa berkorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa membaca memiliki manfaat tambahan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa selain menyenangkan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan informasi. Semakin banyak Anda membaca, semakin mahir Anda menulis. Namun, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena belum menemukan penelitian yang secara khusus melihat hubungan antara kemampuan menulis naratif siswa dengan kebiasaan membaca buku mereka.

Berdasarkan pemaparan yang diberikan, salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara lebih rinci hubungan antara preferensi membaca dan kecakapan menulis. Kebiasaan membaca novel merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan kemampuan siswa SMP dalam menulis narasi merupakan variabel terikat. Maka, mengacu pada penelitian serta latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin merefleksikan penelitian ini dengan memilih judul **“Hubungan Kebiasaan Membaca Novel dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Plus Al-Aqsha”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, makarumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1. Rumusan Masalah Umum

Adakah hubungan antara kebiasaan membaca novel denganketerampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Plus Al-Aqsha?

1.2.2. Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana tingkat kebiasaan membaca novel siswa kelas VII SMPPlus Al-Aqsha?
2. Bagaimana tingkat keterampilan menulis narasi siswa kelas VIISMP Plus Al Aqsha?
3. Bagaimana hubungan antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Plus Al Aqsha?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan antara kebiasaan membacanovel dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Plus AlAqsha.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai tingkat kebiasaan membaca novel siswa kelas VII SMP Plus Al Aqsha
2. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai keterampilan menulisnarasi siswa kelas VII SMP Plus Al Aqsha
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan kebiasaan membaca noveldengan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Plus Al Aqsha

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang preferensi membaca novel dan kemampuan menulis naratif.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perpustakaan, temuan penelitian ini akan menjadi panduan bagi perpustakaan untuk memperluas koleksi bacaan bertipe novel dan pengorganisasian program literasi untuk membaca novel dan membuat narasi.
2. Bagi Guru dapat menggunakan temuan penelitian sebagai peta jalan untuk mendorong antusiasme siswa dalam membaca novel.
3. Bagi siswa, temuan penelitian ini dapat menjadi contoh hubungan antara preferensi membaca novel dan kemampuan menulis naratif dan menjadi inspirasi untuk membaca dan menulis.
4. Bagi peneliti selanjutnya, jajian ini dapat menjadi landasan dan penjelasan tentang keterkaitan antara kemampuan membaca dan menulis, khususnya membaca novel dan menulis narasi, bagi paracalon sarjana.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Latar Belakang Penelitian

Latar belakang yang menjadi landasan kajian hubungan antara perilaku membaca novel dan kemampuan menulis naratif dibahas pada bab I, beserta analisis tantangan, tujuan, dan hasil penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Ide-ide dan penyelidikan yang diperlukan untuk penyelidikan ini tercakup dalam tinjauan pustaka di bab II. Keaksaraan, praktik membaca novel, kemampuan menulis naratif, kerangka kerja konseptual, dan hipotesis penelitian semuanya akan tercakup dalam tinjauan pustaka ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini akan mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, alat penelitian, dan analisis data untuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei korelasi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Dua topik utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasannya, akan dibahas dalam bab ini.

Bab V Simpulan Implikasi, Rekomendasi

Temuan studi, konsekuensi, dan penjelasan saran berdasarkan pengetahuan yang dikumpulkan selama penelitian semuanya akan dimasukkan dalam bab ini.